



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis melakukan praktik kerja magang di DAAI TV pada program DAAI Inspirasi. Di Program ini, penulis berkesempatan untuk bekerja sebagai reporter merangkap *script writer* hingga *script* atau naskah tersebut naik tayang. Penulis juga melakukan *timecode* (mencatat kode waktu dalam kaset liputan). Penulis berada dibawah bimbingan produser dan langsung melakukan koordinasi untuk memilih *angle* yang akan diangkat dalam peliputan.

Selain berkoordinasi dengan produser tentang *angle* yang akan diangkat, penulis sebagai reporter juga berkoordinasi langsung dengan juru kamera demi memenuhi kebutuhan gambar pada saat liputan.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Tugas penulis sebagai seorang reporter dalam DAAI Inspirasi, antara lain meriset bahan liputan, melakukan peliputan, menulis skrip atau naskah, melakukan *time code* setelah selesai liputan, membantu mengendalikan *promter* pada saat taping program.

Jadwal liputan program DAAI Inspirasi biasanya berasal dari jadwal kegiatan relawan Yayasan Buddha Tzu Chi. Semua jadwal sudah tertata rapi selama sebulan penuh. Berdasarkan keterangan pihak DAAI TV, proporsi liputan program DAAI Inspirasi di tahun 2014, yakni 100% kegiatan yang diadakan relawan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. Setelah penulis ditunjuk untuk meliput satu kegiatan relawan dari jadwal tersebut, penulis akan meriset dan mengkonfirmasi kembali kepada PIC kegiatan tersebut.

Pada awal peliputan, penulis masih melakukan tandem atau ikut dengan reporter senior untuk mengetahui cara liputan yang biasa dilakukan program DAAI Inspirasi. Pada waktu itu, penulis diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan dan melakukan wawancara dengan satu narasumber. Untuk peliputan setelahnya, penulis dilepas untuk melakukan peliputan sendiri dengan hanya ditemani oleh juru kamera

saja. Dan pada proses di lapangan, penulis bekerja sama dengan juru kamera dalam memilih sumber dan objek liputan.

Dalam prosedur operasi kerja DAAI Inspirasi sama seperti program televisi lainnya. Berawal dari rapat direksi yang selalu dilakukan pada hari Jumat, dimana rapat ini dipimpin oleh produser DAAI Inspirasi. Pada rapat ini akan dibahas mengenai rencana kerja atau liputan seminggu kedepan. Semua reporter termasuk penulis, memiliki kewajiban untuk mencari dan meriset kegiatan kerelawanan terbaru yang dapat diliput atau kisah seseorang untuk menjadi inspirasi bagi masyarakat. Biasanya jadwal kegiatan relawan sudah diberikan pada awal bulan dari bagian yayasan. Setelah reporter mendapatkan bahan untuk diliput, terlebih dahulu reporter akan berkonsultasi kepada produser mengenai angle apa yang akan diangkat. Kemudian produser akan memilih juru kamera yang akan pergi meliput dengan reporter. Selanjutnya reporter dapat menghubungi narasumber untuk menjelaskan maksud peliputan.

Sebagai seorang reporter televisi, penulis harus melihat nilai berita dari suatu peristiwa. Nilai berita yang diangkat dalam program DAAI Inspirasi lebih bersifat *human interest*. Dalam hal ini penulis tidak hanya sekadar mengumpulkan data-data permukaan dari suatu kejadian atau kegiatan. Ia akan menjelajahi lebih dalam mengenai unsur-unsur kemanusiaan dengan mengumpulkan bahan-bahan tambahan seperti yang menyangkut emosi, fakta, biografis, kejadian-kejadian yang dramatis, deskripsi, motivasi, ambisi, kerinduan, dan kesukaan dan ketidaksukaan umum dari masyarakat (Ishwara, 2008: 57). Seorang reporter TV harus memahami ilmu jurnalistik di samping harus kreatif, dalam arti mengetahui benar peristiwa-peristiwa yang mempunyai nilai jurnalistik (Morissan, 2008: 50). Tugas reporter TV ketika berita sudah didapat, mereka harus mampu menerjemahkan ke dalam bahasa yang mengalir dan mudah untuk dicerna. Teori-teori yang sudah ada dan diketahui menjadi pedoman reporter TV untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka.

Tugas-tugas yang dilakukan penulis selama proses kerja magang berlangsung:

Tabel 3.1

Minggu Ke -	Pekerjaan yang Dilakukan
1	<ul style="list-style-type: none"> - Perkenalan dan <i>browsing website</i> Tzu Chi - Liputan pelatihan guru Tzu Chi School (tandem) - Transkrip wawancara - Membuat skrip training guru Tzu Chi School - Taping program (promter) - <i>Time code</i> kaset
2	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan pelestarian lingkungan - Transkrip wawancara - Membuat skrip pelestarian lingkungan - Taping program (promter) - <i>Time code</i> kaset
3	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan Bazaar murah, Pademangan - Transkrip Wawancara - Membuat skrip bazaar murah, Pademangan - <i>Time code</i> kaset - <i>Meeting</i> redaksi - Latihan <i>Voice Over</i> (VO) - Taping program (promter)
4	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan donor darah di ITC Mangga Dua - Transkrip wawancara - Membuat skrip donor darah di ITC Mangga Dua - <i>Time code</i> kaset - Taping program (promter)
5	<ul style="list-style-type: none"> - Taping program (promter) - <i>Time code</i> kaset
6	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan pembagian paket kebakaran di Penjaringan - Riset drama Sutra Bakti Seorang Anak - Taping program (promter) - <i>Time code</i> kaset - Meeting reporter
7	<ul style="list-style-type: none"> - Riset untuk liputan Sutra Bakti Seorang Anak

	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Time code</i> kaset - Meeting redaksi - Liputan latihan Sutra Bakti Seorang Anak - Membuat skrip latihan drama Sutra Bakti Seorang Anak - Taping program (promter)
8	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan Gladiresik drama Sutra Bakti Seorang Anak - Liputan Pementasan drama Sutra Bakti Seorang Anak - Taping program (promter) - <i>Time code</i> kaset - Meeting redaksi
9	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat skrip Sutra Bakti Seorang Anak (profil salah satu pemain SBSA, Heru Widyanto) - <i>Time code</i> kaset - Taping program (promter) - Liputan kunjungan kasih anak asuh Tzu Chi - Membuat skrip kunjungan kasih anak asuh Tzu Chi
10	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat skrip profil pemain SBSA - <i>Time code</i> kaset - Taping program (promter) - Meeting redaksi - Riset profil menarik dan inspiratif - Liputan pembagian kupon beras di Muara Angke
11	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat skrip pembagian kupon beras di Muara Angke - Taping program (promter) - Melihat proses taping di studio news - Latihan <i>Voice Over</i> (VO) - Liputan pembagian beras cinta kasih di Muara Angke
12	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat skrip pembagian beras cinta kasih di Muara Angke - Taping program (promter) - Membuat skrip berita foto dari website Tzu Chi - <i>Time code</i> kaset
13	<ul style="list-style-type: none"> - Taping program (promter)

	<ul style="list-style-type: none"> - Riset profil anak asuh Tzu Chi - Membuat skrip berita foto
14	<ul style="list-style-type: none"> - Taping program (promter) - <i>Time code</i> kaset

Selama tiga bulan penulis melakukan kerja magang di program DAAI Inspirasi, penulis sudah menghasilkan kurang lebih 13 naskah berita dari liputan yang dilakukan. Beberapa judul naskah yang telah penulis tulis antara lain:

- Donorkan Darahmu Selama Masih Mengalir
- Memupuk Welas Asih Sejak Muda
- Persambungan Dharma Sutra Bakti Seorang Anak
- Yang Muda, Yang Menginspirasi
- Bantuan Kecil, Bermakna Besar
- Kupon Beras Cinta Kasih Kepada Opa dan Oma

3.3 Uraian Pelaksanaan Praktik Magang

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Sebagai reporter merangkap *script writer* dalam program DAAI Inspirasi, sangatlah penting bagi penulis bekerja sama dengan unit lainnya, seperti produser dan juru kamera dalam mengasilkan sebuah paket berita yang layak tayang. Koordinasi di ruangan studio produksi dengan *crew* di *master control room* juga sangat penting untuk proses perekaman presenter yang menjadi bagian dari alur produksi suatu program.

Penulis akan menjelaskan bagaimana peran seorang reporter dalam alur kerja program DAAI Inspirasi mulai dari tahap praproduksi, produksi sampai pasca produksi.

A. Praproduksi

Praproduksi adalah tahap paling penting dalam sebuah produksi televisi, yaitu merupakan semua tahapan persiapan sebelum sebuah produksi dimulai (Fachruddin, 2012: 10). Pada program dimana penulis ditempatkan, tahap awal para reporter diberikan jadwal peliputan selama sebulan karena liputan yang disajikan berkaitan dengan segala kegiatan relawan Yayasan Buddha Tzu Chi. Setiap awal bulan, jadwal tersebut akan diberikan kepada produser kemudian dirapatkan dengan para reporter dan juru kamera untuk menentukan liputan yang akan mereka liput. Kegiatan relawan biasanya diadakan hari sabtu atau minggu, tetapi tidak menutup kemungkinan kalau dilakukan dihari kerja (Senin-Jumat). Peliputan yang dilakukan dalam program DAAI Inspirasi memerlukan satu reporter dan satu juru kamera.

Setelah melihat jadwal liputan, penulis memilih liputan yang akan diliput ataupun ditunjuk oleh produser, kemudian penulis diharuskan untuk meriset kegiatan tersebut. Pada program berita televisi cukup riset, daftar harapan/*wishlist*(urutan visual/*shoot list* adalah bentuk sederhana dari *story board*) (Fachruddin, 2012: 18). Hal itu pula yang dilakukan penulis dalam praktik kerja magang sebagai reporter. Berbagai riset dilakukan penulis seperti membuka website www.tzuchi.com, *browsing* di internet, ataupun langsung menelepon penanggung jawab kegiatan tersebut atau yang biasa disebut PIC acara.

Sebelum liputan, penulis harus mengonfirmasi kepada PIC acara apakah kegiatan tersebut akan dilaksanakan atau tidak karena ada beberapa kegiatan yang dibatalkan dikarenakan hal tertentu. Setelah melakukan konfirmasi, penulis diwajibkan untuk menentukan narasumber yang akan diwawancarai saat kegiatan berlangsung. Pada saat rapat redaksi, penulis sering meminta pendapat kepada para reporter senior ataupun produser tentang *angle* yang harus diangkat dalam peliputan, menentukan narasumber yang akan diwawancara, dan pertanyaan apa yang akan diajukan kepada narasumber nanti. Pembahasan rapat termasuk fokus pada informasi yang harus diperoleh, gambar yang harus direkam, dan narasumber yang harus diwawancarai (Fachruddin, 2012: 18).

Sehari sebelum peliputan, penulis wajib mengisi form kendaraan kantor terlebih dahulu, jika tidak penulis dan juru kamera tidak dapat melakukan peliputan. Biasanya pada sore hari penulis menelepon bagian peminjaman kendaraan untuk mengetahui supir yang akan menemani penulis dan juru kamera liputan. Setelah itu, penulis berkoordinasi waktu dengan supir dan juru kamera untuk menuju lokasi peliputan keesokan harinya. Dalam setiap liputan penulis berkoordinasi dengan juru kamera dalam proses pengambilan dan

kebutuhan gambar. Harus ada kerjasama yang baik antara keduanya untuk menjadikan paket tersebut layak untuk ditayangkan.

Disetiap minggu tepatnya hari Jumat redaksi DAAI Inspirasi mengadakan *meeting* atau rapat. Tujuannya untuk menentukan paket tayangan yang akan tayang selama seminggu kedepan.

B. Produksi

Tahap produksi adalah melibatkan peralatan dan biasanya tim yang mengoperasikan peralatan. Mencakup semua kegiatan yang akan direkam (Zettl,2009: 4). Dalam program DAAI Inspirasi selain penulis melakukan peliputan, penulis juga mengoperasikan peralatan yaitu promter pada saat taping program berlangsung. Dibawah ini adalah kegiatan yang penulis lakukan pada tahap produksi :

1. Liputan

Pada hari H liputan, reporter dan juru kamera sudah memiliki *jobdesk* masing-masing. Peran juru kamera memang lebih banyak ketimbang reporter pada saat peliputan Tetapi bukan berarti reporter hanya diam saja, sebagai reporter penulis harus bisa beradaptasi dengan liputan yang berkaitan dengan kegiatan relawan. Penulis berbincang banyak dengan relawan untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan yang sedang dilakukan. Dalam liputan penulis dan juru kamera juga sering berdiskusi tentang narasumber yang akan diwawancara selain yang sudah dipersiapkan dari kantor. Narasumber sebagai objek terpenting dalam peliputan harus berhasil didapatkan oleh setiap tim liputan (Fachruddin, 2012: 66). Salah satu liputan yang pertama kali penulis lakukan dalam kerja magang ini, yakni liputan donor darah di ITC Mangga Dua, Jakarta Pusat. Selama juru kamera mengambil *stock* gambar kegiatan tersebut, penulis sebagai reporter bertanya kepada PIC Acara dan berbincang dengan para pendonor yang akan mendonorkan darahnya.

Penulis mengamati setiap pendonor dan memilih untuk diwawancara nantinya. Dalam buku Dasar-Dasar Produksi Televisi, Andi Fachruddin (2012: 127-129) menyatakan berdasarkan jenisnya, wawancara yang dapat diperuntukan sebagai bagian untuk kelengkapan data serta *soundbite* (cuplikan wawancara) pada penulisan berita televisi dapat dibagi tujuh jenis, yaitu

- a) **Live Interview.** Wawancara yang langsung disirakan ke pemirsa, kebanyakan dilakukan di studio dengan mengundang orang yang akan diwawancarai.

- b) **Interview by appointment.** Jenis wawancara ini biasanya dilakukan di kediaman orang yang akan diwawancarai dengan kesepakatan terlebih dahulu.
- c) **Press Conferences interview.** Wawancara yang biasa dilakukan pada saat berlangsungnya suatu konferensi pers.
- d) **On the spot interview (wawancara spontan).** Wawancara spontan terhadap siapa pun tanpa batasan apa pun, yaitu bebas.
- e) **Door step interview.** Wawancara khusus dengan orang-orang penting yang berkaitan dengan peristiwa yang akan disiarkan, agar keseimbangan berita tercapai.
- f) **Telephone interview.** Wawancara ini dilakukan dengan orang lain sebagai sumber berita atau reporter yang berada di lokasi peristiwa.
- g) **Vox pop.** Wawancara yang dilakukan biasanya dilakukan dengan mewawancarai masyarakat tentang pendapat mereka terhadap suatu pemberitaan.

Dari ketujuh macam jenis wawancara yang dikemukakan, penulis sering melakukan wawancara jenis *interview by appointment* karena sebelum peliputan penulis sudah menelepon PIC acara terlebih dahulu. Tidak jarang penulis melakukan *telephone interview* demi kebutuhan data yang akan ditulis pada naskah berita.

Ketika penulis sudah menentukan siapa yang tepat untuk diwawancarai, penulis sebagai reporter dan juru kamera bekerja sama untuk menentukan angle yang baik dalam wawancara. Mulai dari background yang dipilih untuk wawancara. Dalam melakukan wawancara biasanya juru kamera lebih melihat dari sisi visual dan kualitas suara yang dihasilkan, lalu reporter lebih aktif dalam memberikan pertanyaan kepada narasumber. Tidak jarang pula juru kamera yang melontarkan pertanyaan dalam liputan. Biasanya pertanyaan dari juru kamera muncul jika dirasa pertanyaan yang ditanyakan penulis masih memiliki kekurangan atau penulis menemukan kendala.

Setelah selesai proses liputan dan wawancara, penulis pun memiliki tugas untuk mentranskrip atau mendengarkan isi wawancara dan mencatat hasil wawancara. Hal ini bertujuan untuk mencari bagian wawancara yang akan digunakan dan dapat mendukung skrip yang nanti akan dibuat oleh penulis nanti. Hal ini juga bisa dijadikan sebagai bahan referensi dalam sumber informasi penulis sebagai reporter. Mentranskrip hasil wawancara juga dapat memudahkan penulis dalam pembuatan skrip.

2. Membuat skrip liputan

Setelah mendapatkan bite atau hasil wawancara yang akan digunakan, penulis pun dapat membuat skrip dari liputan tersebut. Morissan (2008:155) menjelaskan, naskah berita televisi terdiri atas tiga bagian, yaitu intro, badan narasi (*main body*), dan penutup atau kalimat akhir. Skrip yang dibuat juga harus memenuhi kriteria jurnalistik seperti stasiun tv lainnya. Di mana didalamnya harus terdapat unsur 5W+1H, sehingga penonton dapat mengerti dan memahami tentang apa yang terjadi di dalam liputan tersebut. Berbeda pada pembuatan naskah liputan di DAAI Inspirasi yang lebih mengarah ke pemberitaan yang *soft* atau lunak. Naskah yang dibuat cenderung lebih seperti bercerita walaupun ada unsur *current affair* di dalamnya.

Hal yang harus diperhatikan dalam menulis berita televisi ialah akurat, singkat, dan jelas (Fachruddin, 2012: 113). Sesuai dengan kutipan tersebut, dalam pembuatan skrip atau naskah pada program DAAI Inspirasi, seorang reporter yang merangkap sebagai *script writer* harus lebih mengutamakan kejujuran dan keindahan dalam setiap kata-kata yang ditulisnya tanpa melebih-lebihkan kenyataan yang ada dan dapat tersampaikan dengan baik kepada khalayak. Mengingat televisi adalah media audiovisual, maka menulis narasi yang selaras dan menyatu dengan gambar atau *writing to pictures* memegang peranan sangat penting (Fachruddin, 2012: 115).

Berikut adalah contoh dari naskah berita pada program DAAI Inspirasi.

U
M
M
N

Gambar 3.1

活動Activity	Praktik Pembuatan Eco Garbage Enzyme	No of tapes:
地點 Venue	Padang	日期Date
出席人物Participants		
映像Video by	填寫者Prepared by	
攝影Photo by	翻譯者Translated by	
文字 Script by	Tel	08176663412
剪接 Editor	Email	vacilia.cibjie@gmail.com
主題Script :	SOT 長度 Duration	
	Tape No:	
SCRIPT		
FOOTAGE	PEMANASAN GLOBAL ATAU YANG BIASA KITA KENAL DENGAN GLOBAL WARMING MERUPAKAN SATU MASALAH LINGKUNGAN YANG MELANDA DUNIA/ TERMASUK INDONESIA// BERBAGAI LEMBAGA BERUPAYA DEMI MENGURANGI PEMANASAN GLOBAL DI BUMI// YAYASAN BUDDHA TZU ZHI INDONESIA LAH SALAH SATUNYA// PELESTARIAN LINGKUNGAN SALAH SATU KEGIATAN YANG SERING DILAKUKAN OLEH INSAN TZU CHI DEMI MEMERANGI PEMANASAN GLOBAL//	

3. Pengecekan oleh produser atau *Quality Control (QC)*

Setiap skrip yang sudah selesai dibuat oleh reporter termasuk penulis, maka tahapan selanjutnya yang harus dilakukan reporter adalah melaporkan skrip tersebut kepada produser. Kemudian produser akan mengecek skrip tersebut. Pengecekan lebih mengarah ke bagian teknik penulisan, bisa berupa tata bahasa ataupun penempatan kalimat. Selain itu juga produser memiliki andil yang besar untuk melakukan pembetulan terhadap kalimat yang dirasa kurang tepat ataupun ada kesalahan didalamnya.

4. Berkoordinasi dengan editor gambar/ juru kamera

Setelah naskah selesai diedit oleh produser (final naskah), reporter bergegas untuk men-*dubbing* materi bersama editor gambar (Fachruddin, 2012: 68). Hal ini yang juga dilakukan penulis setelah menyelesaikan naskah berita. Jika skrip sudah melewati pemeriksaan dari produser, lalu skrip pun sudah dapat di cetak. Hasil cetakan skrip tersebut diberikan kepada editor untuk diedit videonya berdasarkan skrip yang sudah dibuat penulis. Sebelum diedit, seorang reporter harus melakukan *dubbing* atau biasa disebut *Voice Over (VO)* untuk kebutuhan paket tayangan. Kemudian itu editor akan mengedit paket berdasarkan skrip tersebut. Setelah selesai mengedit video, reporter pun mengecek hasil kerja editor secara singkat dan setelah itu hasil editan diserahkan kepada produser untuk melakukan pengecekan mengenai sisi teknis dan dari segi sisi kelayakan tayang. Jika sudah lolos dari *quality control*

produser, maka hasil paket akan menjadi *waiting list* tayangan, menanti sampai waktu yang pas.

C. Pasca Produksi

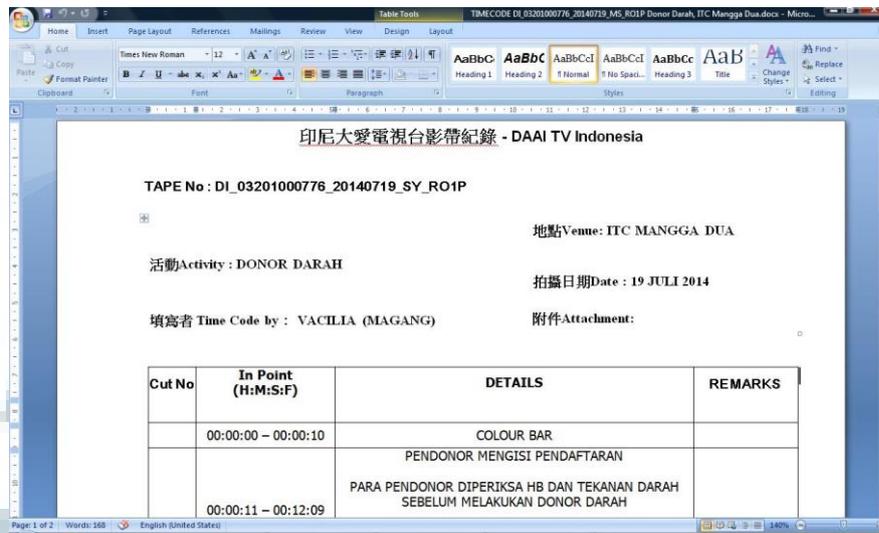
Pasca Produksi adalah aktivitas utama yang terdiri dari video dan audio editing, mungkin juga termasuk koreksi warna dari berbagai klip video, pemilihan musik latar belakang yang tepat, dan penciptaan efek audio khusus (Zettl, 2009: 4). Berbeda dengan apa yang penulis lakukan dalam proses kerja magang di DAAI Inspirasi.

Pada tahap pasca produksi dilakukan setiap akhir taping program, setelah naik tayang. Seluruh redaksi melakukan evaluasi bersama apa kekurangan dalam tayangan yang ditayangkan pada hari itu. Evaluasi tersebut akan menjadi acuan untuk memberikan hasil peliputan yang lebih baik lagi dari pada sebelumnya.

Dalam buku *Jurnalistik Televisi: Teori dan praktik* (Baksin, 2006: 144), editor akan mencatat *time code* (kode waktu) durasi visual hasil liputan. Biasanya ada empat digit: jam, menit, detik, dan frame (HH,MM,SS,FF). Tetapi praktiknya penulis sebagai reporter, wajib melakukan *time code* kaset liputan yang penulis liput. *Time code* kaset liputan dilakukan setelah melewati berbagai tahap mengecek skrip oleh produser. Setelah itu penulis akan melakukan *time code* kaset yang bertujuan untuk memudahkan redaksi DAAI Inspirasi ataupun redaksi lainnya untuk mencari gambar liputan yang dibutuhkan.

U
M
M
N

Gambar 3.2



3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Dalam setiap pekerjaan yang dilakukan pasti memiliki kendala dalam prosesnya. Begitu pula dalam praktik kerja magang yang dilakukan penulis pada program DAAI Inspirasi. Beberapa kendala yang dialami sebagai berikut

- Sebelum melakukan peliputan, penulis diharuskan meriset tentang kegiatan yang akan diadakan. Riset yang biasa penulis lakukan adalah *browsing* di internet. Tidak jarang hasil penelusuran penulis tidak banyak mengenai kegiatan tersebut.
- Penulis juga harus melakukan konfirmasi kepada penanggung jawab acara (PIC) yang terkadang sulit untuk dihubungi.
- Informasi yang diberikan produser terlalu sedikit tentang kegiatan yang harus penulis liput dan menjadikan penulis bingung untuk melakukan peliputan sendiri.
- Kendala dalam mewawancarai narasumber yang sulit untuk mengungkapkan pendapatnya di depan kamera. Hal itu menjadi kesulitan bagi penulis untuk menggali pertanyaan yang lebih mendalam.
- Penulis terkadang terpaku terhadap pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya dan membuat penulis tidak dapat mengembangkan pertanyaan berdasarkan pernyataan narasumber.

- f. Pada awal kerja magang, penulis mengalami kesulitan dalam membuat skrip. Penulis lebih cenderung membuat naskah yang lebih cocok untuk di media cetak dibandingkan naskah berita ditelevisi.
- g. Keterbatasan *Video Tape Recorder* (VTR) membuat penulis harus mengantre dengan reporter lainnya untuk membuat transkrip atau memilih hasil wawancara maupun *time code*. Hal itu juga menjadi penghambat dalam pembuatan skrip penulis.

3.3.3 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

- a. Untuk riset yang kurang didapat dari internet tentang kegiatan yang akan diadakan relawan. Penulis melakukan penelusuran melalui website resmi Tzu Chi tentang kegiatan yang sebelumnya pernah dilakukan. Dengan begitu penulis tahu gambaran dari liputan yang akan diliput nanti.
- b. Untuk PIC yang sulit dihubungi, penulis melakukan konfirmasi kembali kepada produser jika PIC sulit dihubungi dan biasanya penulis mengirim *short message service (sms)* atau menunggu waktu yang tepat untuk menghubungi nomor PIC acara.
- c. Jika produser memberikan informasi yang sedikit, penulis akan menanyakannya kepada reporter senior. Penulis bertanya kepada reporter senior bagaimana liputan yang akan diliput penulis nanti. Setelah dijelaskan penulis sedikit banyak sudah mengetahui jenis liputan yang akan dilakukan nantinya.
- d. Mengenai kendala narasumber yang sulit mengungkapkan pendapatnya di depan kamera, penulis akan mencari narasumber lainnya yang dapat memenuhi kebutuhan wawancara yang nantinya akan dimasukkan kedalam skrip. Penulis juga sering bertanya kepada juru kamera narasumber mana yang dapat diwawancarai.
- e. Tidak jarang juru kamera pun membantu penulis dalam menanyakan pertanyaan kepada narasumber. Semakin sering penulis melakukan liputan dan mewawancarai narasumber membuat penulis tidak hanya terpaku pada pertanyaan yang sudah tertulis saja.
- f. Penulis berusaha belajar dan menyesuaikan diri dengan membuat skrip atau naskah berita untuk kebutuhan televisi. Dengan melihat skrip reporter senior lainnya juga membantu penulis dapat membuat skrip yang sesuai dengan diinginkan produser dalam program DAAI Inspirasi. Penulis juga sering berkonsultasi dengan reporter senior atau produser tentang *angle* yang akan diangkat.
- g. Sebagai alternatif dalam melakukan transkrip hasil wawancara ataupun *time code*, penulis biasanya menggunakan kamera yang tersedia ataupun meminjam VTR pada

redaksi lainnya. Sebelumnya juga penulis sudah membuat sebagian skrip sesuai data-data yang didapat di lapangan.

